

## ***Entrepreneurship Training as a Business Opportunity for Youth in Buleleng District***

### **Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Pemuda di Kabupaten Buleleng**

**I Putu Gede Parma<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Ayu Trisnadewi<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja<sup>2</sup>

[parma1708@yahoo.com](mailto:parma1708@yahoo.com)<sup>1</sup>, [aayu.trisna.22@gmail.com](mailto:aayu.trisna.22@gmail.com)<sup>2</sup>

Disubmit : 2 Oktober 2024, Diterima : 27 Oktober 2024, Terbit: 3 November 2024

#### **ABSTRACT**

*The aim of this community service activity is to provide training on entrepreneurship as a business opportunity for youth in Buleleng district. This method of community service is by using discussion methods and simulation methods. In this community service activity, the main target is the Young Generation or millennial generation who have the status of students in Buleleng district. followed by 1 youth organization (PPI Buleleng district) and 13 schools from SMA/SMK throughout Buleleng Regency. This community service activity was carried out by the Buleleng Regency Youth Education and Sports Department. This activity discusses the types of entrepreneurship and business that can be done by the younger generation by utilizing digital marketing and how to carry out simple financial records in entrepreneurship. The main key to running a business during a pandemic is being willing to try business opportunities, staying calm, continuing to try, innovating, having creative ideas, always trying, never giving up and fighting fear. This activity is also aimed at fostering the desire for entrepreneurship, looking for business opportunities and ideas for the younger generation or millennial generation and the community as well as being able to find out the challenges and obstacles in entrepreneurship and business.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Business, Entrepreneurship, Millennial Generation*

#### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan sebagai peluang bisnis untuk para pemuda yang ada di kabupaten Buleleng. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode diskusi dan metode simulasi. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk sasaran utamanya adalah Generasi Muda atau generasi milenial yang berstatus sebagai pelajar di kabupaten Buleleng. diikuti 1 organisasi kepemudaan (PPI kabupaten Buleleng) dan 13 sekolah dari SMA/SMK Se-Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kabupaten Buleleng. Pada kegiatan ini membahas tentang jenis wirausaha dan bisnis yang yang dapat dilakukan oleh generasi muda dengan memanfaatkan digital marketing serta bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan sederhana dalam kewirausahaan. Kunci utama menjalankan bisnis di masa pandemi yaitu mau mencoba peluang bisnis, tetap tenang, terus berusaha, melakukan inovasi, ide kreatif, selalu berusaha, pantang menyerah dan melawan rasa takut. Kegiatan ini sekaligus untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha, mencari peluang dan ide usaha bagi generasi muda atau generasi milenial dan masyarakat serta dapat mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha dan berbisnis.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Bisnis, Wirausaha, Generasi Muda.

#### **1. Pendahuluan**

Pemuda memiliki potensi besar dalam hal energi, kreativitas, dan penguasaan teknologi, yang menjadi peluang penting untuk pengembangan kewirausahaan. Generasi muda memiliki potensi kontribusi besar bagi kemajuan negara, khususnya dalam bidang wirausaha. Kegiatan pengembangan kewirausahaan pemuda bertujuan untuk memperkuat kualitas, keberdayaan,

dan potensi positif mereka, serta menjauhkan mereka dari perilaku berisiko (International Youth Foundation, 2021; Setiawan, 2020). Melalui kegiatan ini, pemuda diharapkan dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, tidak hanya untuk mencari pekerjaan tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat lain (Ambarwati & Sobari, 2020). Pemuda merupakan generasi kreatif, dan pada saat yang tepat, mereka dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkembang menjadi wirausahawan muda yang sukses di masa depan (Aladejebi, 2020).

Di era globalisasi dan digitalisasi, perkembangan teknologi dan komunikasi telah mendorong kemajuan bisnis di Indonesia dan memperluas persaingan di pasar global. Tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam era ini adalah bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk bersaing di tingkat global, terutama melalui pemanfaatan teknologi. Generasi milenial di Indonesia cenderung memiliki pemikiran yang lebih inovatif, kreatif, dan kritis. Pertumbuhan generasi milenial menjadi kekuatan dalam membentuk masyarakat Indonesia yang lebih maju, baik dalam hal ekonomi, teknologi, e-commerce, maupun bidang lainnya (Student's Column, 2019). Gaya berpikir luas generasi milenial memungkinkan mereka untuk menjadi pelopor yang tidak hanya mengikuti tren yang ada, tetapi juga menciptakan hal-hal baru di masyarakat (Gunawan, 2020).

Pemerintah juga mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda, yang sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022. Regulasi ini mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha baru yang unggul, inovatif, dan berdaya saing serta berperan dalam menekan tingkat pengangguran. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana strategis untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Hal ini didorong oleh adanya bonus demografi yang membawa angkatan kerja produktif dalam jumlah besar, namun jumlah wirausahawan masih rendah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011, Kemenpora bertugas melakukan pengembangan kewirausahaan melalui berbagai program, seperti workshop, kegiatan magang, mentoring, supervisi, dan bantuan modal usaha. Beberapa program yang terealisasi meliputi pemilihan wirausaha muda pemula berprestasi, sociopreneur muda Indonesia (SOPREMA), gelar karya wirausaha muda, Jambore HIPMI, dan pemberdayaan lembaga permodalan kewirausahaan pemuda (Kemenpora, 2021).

Generasi milenial, yang sangat dekat dengan teknologi informasi, mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk kebutuhan pendidikan dan kehidupan mereka. Era digital ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha atau bisnis dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, atau platform toko online. Media sosial memberikan akses pasar yang luas dengan biaya promosi yang lebih ekonomis, sehingga generasi milenial dapat menawarkan produk mereka secara efektif tanpa harus berkeliling (Mirza, 2019).

Mengapa generasi milenial penting untuk menjadi wirausahawan? Ada beberapa alasan utama. Pertama, generasi milenial adalah generasi yang cerdas teknologi. Mereka tumbuh bersama teknologi dan menjadi pionir dalam memanfaatkan teknologi sejak dini. Kedua, generasi milenial cenderung berpikiran terbuka. Dengan akses ke internet, mereka dapat menjelajahi berbagai sudut pandang yang melebihi lingkup teman dan keluarga, yang sangat penting bagi pemilik bisnis dan wirausahawan dalam mengembangkan ide dan rencana bisnis yang inovatif. Ketiga, generasi milenial siap mengambil risiko, meskipun dengan perhitungan yang matang. Keberanian ini sangat penting dalam merintis dan mengembangkan usaha di era yang semakin kompetitif ini (Bahri, 2019).

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan bertujuan untuk menyediakan ruang pembelajaran dan peningkatan kapasitas dalam bidang kewirausahaan, mencakup materi-materi seperti penumbuhan ide bisnis, penyelesaian masalah dalam merintis usaha, peningkatan motivasi serta kepercayaan diri, strategi promosi dengan pemasaran digital, dan tata cara pembukuan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini,

diharapkan para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan serta mampu memanfaatkan pemasaran digital dalam bisnis mereka (Shepherd & Patzelt, 2018).

## **2. Metode**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode diskusi dan metode simulasi. Metode diskusi adalah cara penyajian informasi dan pengetahuan dimana para peserta dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Peserta juga di berikan motivasi dengan memberikan beberapa contoh wirausaha yang sukses, serta memberikan bagaimana cara promosi yang bagus dengan menggunakan media digital dan juga bagaimana cara mencatat pembukuan yang sederhana dengan baik dan benar.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk sasaran utamanya adalah Generasi Muda atau generasi milenial diikuti 1 organisasi kepemudaan (PPI kabupaten Buleleng) dan 13 sekolah dari SMA/SMK Se-Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan olah raga Kabupaten Buleleng. Pada kegiatan ini membahas tentang jenis wirausaha dan bisnis yang yang dapat dilakukan oleh generasi muda dengan memanfaatkan digital marketing serta bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan sederhana dalam kewirausahaan

## **3. Hasil Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pengabdian ini, pemateri menjelaskan tentang materi kewirausahaan dan bisnis dengan menggunakan digital marketing . Pemateri menyampaikan bahwa sebagai masyarakat yang berpendidikan, jangan hanya mencari pekerjaan, akan tetapi kita juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Dalam pemaparannya, pemateri menjelaskan bahwa generasi muda/milenial harus mampu tentang jenis wirausaha dan bisnis yang yang dapat dilakukan oleh generasi muda dengan memanfaatkan digital marketing serta bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan sederhana dalam kewirausahaan. Pada akhir pemaparannya narasumber tidak lupa menyampaikan motivasi bahwa kunci utama menjalankan bisnis adalah mau mencoba peluang bisnis, tetap tenang, terus berusaha, melakukan inovasi, ide kreatif, selalu berusaha, pantang menyerah dan melawan rasa takut. Kegiatan ini sekaligus untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha, mencari peluang dan ide usaha bagi generasi muda atau generasi milenial dan masyarakat serta dapat mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha dan berbisnis di mana generasi muda adalah generasi yang produkti siap menangkap peluang meskipun di era globalisasi seperti sekarang ini sehingga mampu menciptakan peluang-peluang usaha yang disesuaikan dengan kondisi dan skill masing-masing.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaan bagi para pemuda serta penyajian berbagai jenis industri kreatif yang dilanjutkan dengan pembuatan rencana usaha yang harapannya akan memberikan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan bagi pemuda untuk merencanakan usaha kreatif.

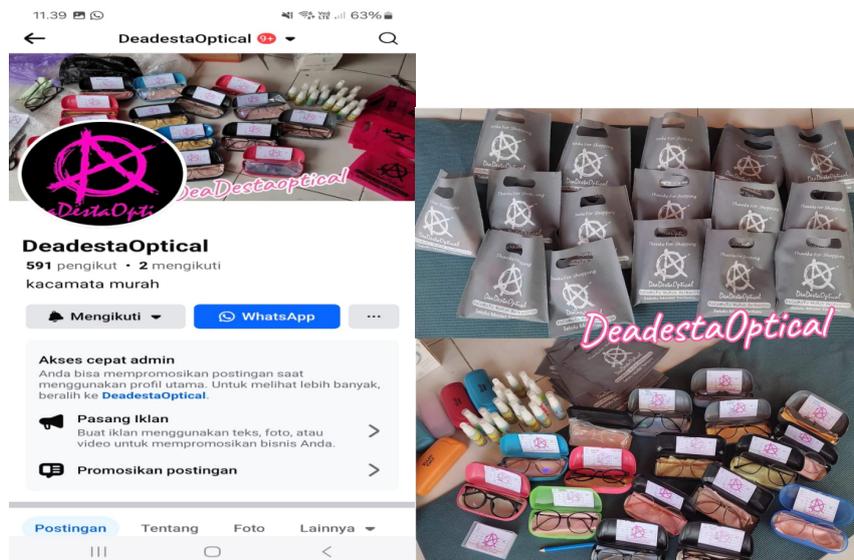
Dalam materinya, Dr. I Gede Prama, S.St., M.Par dengan materi Peluang Bisnis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bagi Generasi Millennial. Ni Kadek Ayu Trisnadewi, S.E., M.M., dengan materi Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM mengajak diikuti organisasi kepemudaan (PPI kabupaten Buleleng) dan 13 sekolah dari SMA/SMK Se-Kabupaten Buleleng. untuk menjadikan dunia kewirausahaan sebagai pilihan dalam menjalani hidup dan memberikan motivasi kepada para mahasiswa, calon pengusaha muda agar mulai berwirausaha. Untuk menjadi orang sukses dalam berbisnis harus memiliki kemauan yang tinggi, sungguh-sungguh, pantang menyerah, terus belajar dari kegagalan. Beliau meyakinkan semua mahasiswanya agar memiliki peluang yang sama untuk menjadi pengusaha sukses. “Yang menyebabkan tidak sukses itu malu, manja, gengsi. Hilangkan semuanya, berani memulai dan mencoba jauh lebih penting daripada tidak sama sekali untuk menjadi pengusaha sukses. Rintislah berbisnis sejak dini agar setelah selesai kuliah sudah mantap berwirausaha dengan memiliki penghasilan sendiri, bukan dari orang tua. Untuk itu, dibutuhkan keberanian dalam mengasah bakat dan minatnya, hingga berani menjalankan usahanya. Walaupun gagal, bangkit dari kegagalan,” jelasnya.

Bucket Coffee merupakan usaha yang bergerak di bidang minuman yang mana memfokuskan pada minuman kopi. Usaha ini juga menawarkan berbagai makanan dan minuman selain kopi. Bucket Coffee sudah cukup lama berdiri yaitu pada tahun 2016 dan cukup dikenal di Batam. Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan dan kunjungan ke Bucket Coffee mulai sepi semenjak pandemi. Bucket Coffee juga memiliki akun marketplace di Tokopedia yang tidak berjalan atau tidak ada penjualan sama sekali sejak pembuatan akun pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melakukan observasi kegiatan dan mendapatkan permasalahan pada Bucket

Coffee yaitu terletak pada kemasan produk yang kurang menarik dan marketplace yang tidak dijalankan dengan baik. Solusi yang diberikan penulis yaitu merancang kembali kemasan dan mengaktifkan kembali akun tokopedia sebagai sarana pembuatan katalog dan promosi secara online. Implementasi dari perancangan tersebut, mitra mendapatkan hasil seperti (1) Lebih aktif dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai fitur-fitur yang tersedia pada tokopedia, (2) Mendapatkan order dari tokopedia, dan (3) Terjadi peningkatan penjualan secara online.

Pemateri juga menyampaikan beberapa usaha bisnis yang dapat dilakukan oleh generasi muda atau generasi milenial. Pertama, Reseller/Dropshipper online shop. Bisnis online mengalami pertumbuhan luar biasa selama pandemi, karena banyak konsumen yang tidak bisa melakukan transaksi secara langsung di toko. Peluang tersebut bisa dimanfaatkan dengan menjadi reseller/dropshipper online untuk produk-produk yang banyak dicari konsumen. Kedua, bisnis kuliner. Dengan adanya pembatasan makan di tempat yang berlaku di sejumlah daerah, keberadaan restoran/tempat makan yang menyediakan layanan pesan-antar semakin diminati. Terlebih, tidak semua orang mau dan mampu memasak sendiri di rumah, sehingga permintaan untuk produk-produk makanan cenderung mengalami peningkatan. Pemasaran produk bisa dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan bahkan WhatsApp (Fitria, 2017). Ketiga, Bimbingan belajar online. Dengan beralihnya pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh, pasar untuk bimbingan belajar online cenderung tumbuh. Hal ini didorong banyak orang tua yang membutuhkan bantuan agar anak-anak mereka bisa menyelesaikan pekerjaan rumah dan menyelesaikan pelajaran mereka. Ada juga pasar yang besar untuk siswa tingkat atas yang membutuhkan bantuan tambahan untuk tetap fokus dan memahami materi pelajaran mereka. Keempat, bisnis kebutuhan bahan pokok. Bisnis ini dianggap sebagai salah satu sektor bisnis yang tahan terhadap krisis karena masyarakat membutuhkan pasokan bahan pokok termasuk makan dan minum dalam kondisi apapun. Contoh bahan pokok yang bisa dijual antara lain kebutuhan pokok (sembako) yang digunakan sehari-hari.

Pemateri juga memberikan simulasi bagaimana berwirausaha dan berbisnis secara online, seperti terlihat digamabr dibawah ini:



Gambar 2. Simulasi Wirausaha

Pemateri memberikan simulasi tentang berwirausaha secara online misalnya berbisnis jual kacamata. Pemateri menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1) Memahami terlebih dahulu jenis kacamata karena banyak sekali jenis model kacamata dan model lensa yang di butuhkan , 2) Menentukan target pasar untuk memfokuskan produk yang akan dijual. Dengan menentukan target pasar di awal memulai bisnis, kamu dapat

lebih mudah dalam proses pemasaran dan menentukan jenis model seperti apa yang akan dijual, 3) Memperhatikan kualitas barang. Hal ini sangat penting bagi kamu untuk menemukan suplier terpercaya yang memiliki kualitas barang terbaik dan harga yang sesuai, 4) Aktif di media sosial. Disini, perlu membangun image di media sosial secara profesional. Hal ini sangat penting karena di era digital ini, media sosial adalah wadah untuk berkarir sebagai entrepreneur yang sukses. 5) Membuka toko online dan offline. Membuka toko secara online maupun offline akan menjadikan bisnis lebih terkenal di pasaran. Jika belum memiliki cukup modal untuk membuka toko yang besar, maka bias dimulai dari yang kecil namun menarik, seperti memulai dengan membuka toko online dengan memanfaatkan social media misalnya Whatsapp, Facebook, Instagram ataupun situs online misalnya Shopee dll.

Dalam pembahasan mengenai Digital Marketing, beberapa peserta mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya: “Bagaimana menghadapi pesaing? Apa mengalami penurunan atau peningkatan omset dan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar? “Apa yang Ibu lakukan untuk menarik pembeli agar tertarik membeli barang atau produk di usaha Ibu?, “ Apa ibu pernah mengalami kerugian selama mengelola usaha bisnis online?”, dan lainnya. Pada pelatihan ini, pemateri mengungkapkan tantangan dan kesulitan dalam menjalankan bisnis di era digitalisasi. Kunci utama menjalankan bisnis di masa pandemi menurut pemateri yaitu tetap tenang, terus berusaha, melakukan inovasi, dan berusaha menasar segmen pasar baru agar dapat bisa survive tanpa harus mengurangi karyawannya. Pemateri juga memotivasi para peserta selaku generasi milenial dan masyarakat untuk mencoba peluang bisnis, ide kreatif, selalu berusaha, pantang menyerah dan melawan rasa takut.

#### 4. Penutup

Peran pemuda merupakan komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa karena generasi muda memiliki potensi kontribusi yang besar dalam memajukan negara Indonesia khususnya melalui bidang wirausaha sehingga para peserta diharapkan mengikuti kegiatan dengan baik agar apa yang menjadi penjelasan dari narasumber bisa dicermati dengan baik pula. "Pemuda merupakan generasi kreatif dan pada saat tepat mereka adalah pencari kerja, atau bisa menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat lain. Manfaatkan peluang yang ada untuk terus berkembang menjadi wirausaha muda yang sukses dimasa yang akan datang.

Berikut beberapa saran terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu: 1). Untuk mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan dan susahny mendapatkan pekerjaan maka generasi muda atau generasi milenial dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan, membangun wirausaha atau bisnis yang dapat menghasilkan untuk dirinya pribadi dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. 2). Untuk mengembangkan minat yang kuat dalam berwirausaha/berbisnis, serta terdorong untuk membuka usaha di era digital ini, maka perlu dilakukan pelatihan dan penyuluhan secara terus menerus baik dari instansi pemerintah terkait atau lembaga perguruan tinggi.

#### Daftar Pustaka

- Aladejebi, O. (2020). The impact of entrepreneurship education on youth entrepreneurs: A case of Lagos, Nigeria. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(3), 499–519. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2019-0077>
- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Bahri. (2019). *Pengantar kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media.

- Fitria, T. N. (2017). Bisnis jual beli online (online shop) dalam hukum Islam dan hukum negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 52–62. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.99>
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan digital entrepreneurship mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha di sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i1.11>
- International Youth Foundation. (2021). *Supporting young entrepreneurs: A practical guide to quality programming*. Retrieved from <https://iyfglobal.org>
- Mahmood, R., & Hanafi, N. (2019). Entrepreneurial training and entrepreneurial intentions among youth: Moderating effects of external motivation. *International Journal of Business and Management*, 14(5), 101–112. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n5p101>
- Mirza, A. D. (2019). *Milenial cerdas finansial*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-dasar kewirausahaan: Untuk perguruan tinggi dan dunia bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Redesign bisnis pasca pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & usaha ekonomi pesantren*. Mukmin Publishing.
- Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2018). Entrepreneurship training in youth employment programs: Key success factors. *Journal of Economic Psychology*, 67, 154–167. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2018.06.001>
- The Aspen Institute. (2022). *Creating entrepreneurship pathways for opportunity youth*. Retrieved from <https://www.aspeninstitute.org>